

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR MANDIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTs

Siti Rodhotul Muzayanah¹; Ely Roy Madoni²; Siti Arifah³

MTsN 4 Nganjuk¹, Program Studi Bimbingan & Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang²³

email: ✉ sitirodhotulmuzayanah@gmail.com

Article History

Received:

11-12-2021

Revised:

18-01-2022

Accepted:

25-03-2022

Abstract ----- Learning confidence is an obligation for every individual to improve their level of thinking. An efficient, organized, planned way of learning will enhance learning outcomes, meaning that learning is appropriate, practical, economic, and directed per the demands to achieve learning goals. Likewise, student study habits often say that students who excel well can be known based on their habits at home in carrying out good study habits and cleverly utilizing their time. So it is clear that one factor considered to be very decisive in learning outcomes (achievements) is the individual's habit of studying independently at home effectively and efficiently. This research includes correlation research. The population in this study were all students of MTsN, totaling 120 students with a random sampling technique, so the number of research samples was 36. Analysis of research data using statistical analysis of the product-moment, namely to determine whether there is an effect or not. Based on the results of the calculation of the Pearson Product Moment value of r -count greater than r -table or $0.794 > 0.339$, it is concluded that the working hypothesis H_a "There is a correlation between student study habits and student achievement at MTsN".

Keywords: Independent Study Habits; Student Achievement.

Abstrak ---- Keyakinan belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu untuk meningkatkan tingkat pemikirannya yang lebih baik. Cara belajar yang efisien, teratur, terencana akan mempertinggi hasil belajar, artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan tuntutan untuk mencapai tujuan belajar. Demikian halnya dengan kebiasaan belajar siswa, sering terdengar ucapan bahwa siswa yang berprestasi baik dapat diketahui atas dasar kebiasaannya di rumah dalam melaksanakan kebiasaan belajar yang baik dan pandai dalam memanfaatkan waktunya. Maka jelaslah bahwa salah satu factor yang dianggap sangat menentukan hasil belajar (prestasi) adalah kebiasaan individu belajar secara mandiri di rumah dengan efektif dan efisien. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa MTsN 4 kelas VIII yang berjumlah 120 Siswa dengan teknik random sampling, maka jumlah sampel penelitian sebesar 36 siswa. Analisa data penelitian menggunakan analisa statistik produk moment yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Pearson Product Moment dari r -hitung lebih besar dari r tabel atau $0,794 > 0,339$, maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja H_a "Ada korelasi antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di MTs".

Kata kunci: Kebiasaan Belajar Mandiri; Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran (Gazali, 2013). Adapun didasari Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yang mana tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya diantaranya manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Noor, 2018).

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang Kegiatan pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pembelajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar adalah guru (Rahayu, 2015). Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam mensukseskan hasil belajar siswa. Guru harus mampu menarik minat siswa dan meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu peserta didik (Habsy.,dkk, 2020). Tugas mengajar guru lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan serta memahami konsep dasar teori maupun melatih berbagai keterampilan sehingga mampu mengembangkan penerapan teknologi (Handayani et al., 2016).

Sebagaimana pendapat diatas bahwasanya sistem tumbuh kembang hasil belajar siswa agar menjadi kebiasaan sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal perlu adanya dorongan yang dapat menjadikan kemauan siswa terbiasa belajar mandiri agar tidak selalu menggantungkan fasilitas dari guru di sekolah, seperti kegiatan diluar sekolah yang tidak terkontrol oleh guru dan kegiatan apapun yang mampu mengembangkan minat untuk belajar mandiri (Nidawati, 2020; Irawan.,dkk, 2021).

Kebiasaan belajar bisa dianggap sebagai timbulnya proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang (Rahayu, 2015). Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Hidayat, 2015). Kebiasaan belajar mandiri juga diartikan sebagai tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar mandiri di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktivitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja (Kholijah.,dkk, 2019; Muthmainnah et al., n.d.).

Kebiasaan belajar mandiri dapat membentuk aktivitas kegiatan kebiasaan belajar yang tidak terpengaruh oleh faktor dari luar siswa sehingga adanya kemauan yang kuat dari diri untuk memberikan minat pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal, dengan adanya hasil peningkatan baik nilai aktivitas siswa maupun nilai hasil belajar yang mampu mencapai indikator kriteria ketuntasan minimal (Ningsih.,dkk, 2021).

Sebagaimana studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MTsN kelas VIII, bahwa di tempat pembelajaran tersebut ditemukan dokumentasi adanya pencapain nilai prestasi belajar

yang kurang maksimal. Perihal permasalahan tersebut karena diasumsikan bahwa kurangnya bimbingan dan dorongan dari guru terhadap peserta didik yang beranggapan bahwa kegiatan belajar hanya dilakukan di lingkungan sekolah dan dengan panduan dari guru saja sehingga peserta didik menganggap kegiatan belajar hanya saat jam sekolah di tempat sekolah saja, dengan demikian dapat dipastikan bahwa hasil dari prestasi belajar tentu kurang maksimal. Mengetahui fenomena pembelajaran tersebut peneliti terdorong melakukan kegiatan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan siswa melakukan kegiatan belajar mandiri dengan prestasi belajar.

METODE

Metodelogi penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan *korelasional*. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih lanjut serta Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa korelasi antara kebiasaan belajar mandiri dengan prestasi belajar siswa (Al-Murabbi, 2019).

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di MTsN dengan jumlah keseluruhan yaitu 120 siswa. Dan hasil sampling penelitian dengan *purposive sampling* menunjukkan ini yang diteliti dengan jumlah 36 siswa dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta proses pengambilan data membutuhkan tenaga yang lebih bagi peneliti.

Pada uji pemilihan uji statistik dilakukan setelah tujuan penelitian dirumuskan secara tepat, sederhana dan jelas dengan menggunakan statistik parametrik dengan adanya analisis deskriptif dan analisis korelasional dari korelasi *pearson product moment*. Pada pelaksanaannya metode analisis data ini juga dilakukan dengan bantuan SPSS 20 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diketahui hasil data yang telah siap untuk dilakukan perhitungan analisis data menggunakan teknik komputasi *SPSS.16 For Windows*, maka hasil dari analisis *Korelasi Pearson Product Moment* adalah berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kebiasaan Belajar Mandiri	134.31	7.942	36
Prestasi Belajar Siswa	75.00	5.210	36

Berdasarkan dari hasil analisa tabel diatas, maka hasil deskriptif variabel Kebiasaan Belajar Mandiri (X) dalam tabel Descriptive Statistics dijelaskan bahwa terdapat jumlah kasus (N) = 36 responden yang mengisi angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 134.31 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) = 7.942 dan variabel Prestasi Belajar Siswa dijelaskan jumlah kasus (N) = 36 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 75.00 dan simpangan baku (*Std. Deviation*) = 5.210.

Sementara itu dapat diketahui hasil analisis teknik komputasi *SPSS.16 For Windows* dari korelasi antara variabel Kebiasaan Belajar Mandiri (X) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2 Correlations

	Kebiasaan Belajar Mandiri	Prestasi Belajar Siswa
Kebiasaan Belajar Mandiri Pearson Correlation	1	.794**
Sig. (2-tailed)		.002
N	36	36
Prestasi Belajar Siswa Pearson Correlation	.794**	1
Sig. (2-tailed)	.002	
N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari pemaparan tabel 2 diatas, maka hasil koefisien korelasi *pearson product moment* antara kedua variabel tersebut nilai yang diperoleh sebesar 0.794 berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel Kebiasaan Belajar Mandiri dan variabel Prestasi Belajar Siswa. Sebagaimana hasil tabel 2 diperoleh variabel kebiasaan belajar mandiri dan prestasi belajar siswa nilai sig. Sebesar 0,02, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 *lebih besar* dari nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > 0,02]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisa di atas juga menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai r *Pearson Product Moment* jika nilai dibawah 0,05 maka korelasi itu signifikan. Untuk membuktikan hipotesis dapat digunakan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,794 sedangkan nilai r_{tabel} (5%) ($dk=n-2 = 36-2=34$) sehingga $r_{tabel} = 0,339$ (Riduwan. 2015: 360). Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,794 > 0,339$, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebiasaan belajar mandiri dengan prestasi belajar siswa. Sehingga yang digunakan adalah hipotesis kerja H_a "Ada korelasi antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di MTsN kelas VIII Nganjuk".

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data seperti yang telah disajikan pada bab IV, bahwa angka korelasi yang diperoleh perhitungan korelasi *Produc Moment* antara variabel X (kebiasaan belajar mandiri) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah terdapat hubungan positif, sehingga dapat ditarik garis kesimpulan bahwa:

1. Ada korelasi antara kebiasaan belajar mandiri dengan prestasi belajar siswa, dalam arti:
 - a. Semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.
 - b. Sebaliknya semakin rendah kebiasaan belajar maka semakin rendah prestasi belajar siswa.
2. Kebiasaan belajar siswa sangat menunjang prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Berikut saran yang diberikan:

1. Bagi orang tua agar selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya agar lebih memperhatikan kebiasaan belajar mandiri serta memberikan waktu yang lebih efisien untuk melakukan kegiatan kebiasaan belajar mandiri dirumah.
2. Bagi guru sebagai subyek pendidikan di harapkan agar lebih memotivasi anak didiknya dalam memanfaatkan waktu belajar, cara belajar serta pemanfaatan waktu belajar baik disekolah serta melakukan monitoring lebih intensif saat melaksanakan kegiatan belajar di rumah, agar peserta didik (siswa) belajar lebih semangat dan dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi.
3. Bagi instansi sekolah agar memberikan kontrol monitoring terhadap guru serta melakukan konsolidasi aktif dengan orang tua atau wali murid terkait kegiatan siswa baik saat kegiatan di sekolah maupun kegiatan di rumah.
4. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan konsep penelitian yang serupa agar lebih banyak memberikan refrensi yang *up-to-date* karena mengingat permasalahan di lapangan tidak selamanya sama dengan apa yang ditemukan oleh peneliti lain, mengingat dengan adanya kemajuan zaman yang lebih terdominasi dengan media dan internet aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Murabbi, B. P.-, & 2019, undefined. (2019). Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Core.Ac.Uk*, 5(2).
- Habsy, B. A. (2020). Development of Classical Guidance Modeling for Penyang Hinje Simpei to Prevent Child Abuse in High Schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 13(10), 1227-1246.
- Handayani, M., Penelitian, P., Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Kemdikbud, B., Lantai, G. E., Jenderal, J., & Pusat, S.-S.-J. (2016). Pencapaian standar nasional pendidikan berdasarkan hasil akreditasi SMA Di provinsi dki Jakarta. *Jurnaldikbud.Kemdikbud.Go.Id*, 1(2).

- Irawan, A. W., Habsy, B. A., Lestari, M., Aras, N. F., & Sona, D. (2021). Mengapa Anak Muda Mau Menjadi Guru? Analisis Resiliensi pada Guru di Samarinda. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 675-683.
- Kependidikan, M. G.-A.-T. J. K. I., & 2013, undefined. (n.d.). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Ejournal.lainkendari.Ac.Id.*
- Kewirausahaan, M. H.-J. E. P. dan, & 2015, undefined. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man. *Journal.Unesa.Ac.Id*, 3(1), 103.
- Kholijah, S., Ridjal, T., & Habsy, B. A. (2019). Konseling Behavior dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa Remaja. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), 11-22.
- Muthmainnah, N., Arifin, Z., Kebiasaan, H., Mandiri, B., Hasil, D., Siswa, B., Mata, P., Sosiologi, P., Sman, D. I., & Muthmainna, S. N. (n.d.). Hubungan Kebiasaan Belajar Mandiri Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Selayar. *Ojs.Unm.Ac.Id.*
- Ningsih, K. S. U., & Habsy, B. A. (2021). Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa SMP. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-16.
- Pendidikan, M. R.-J. P. I., & 2015, undefined. (n.d.). Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar kecamatan Ngemplak, Sleman. *Journal.Uny.Ac.Id.*
- Pendidikan, N. N.-P. J., & 2020, undefined. (n.d.). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id.*
- Pendidikan, T. N.-W. K. I., & 2018, undefined. (2003). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Journal.Unsika.Ac.Id.*